

Peningkatan Literasi Membaca dan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Edukasi Interaktif di SDN Badean 3

Sitta Kurrata A'yun^{1*}, Fahimatul Anis², Faidiyah Ramdhaniyah³, Anabella Azahratul Chriska⁴, Aditya Pratama⁵, Cantika Nathania Sabela⁶, Ayu Shakina Isabella⁷, Agung Nugroho Puspito⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁸ Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: 250210204181@mail.unej.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 21 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Desember 2025; *Diterima* 5 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi membaca dan literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukasi interaktif, menyenangkan, dan kontekstual. Program dilaksanakan di SDN Badean 03, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, dengan melibatkan 36 siswa kelas 1 hingga kelas 6. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta pre-test dan post-test. Kegiatan literasi membaca difokuskan pada siswa kelas 1 dan 2 melalui aktivitas membaca nyaring dan permainan kosakata, sedangkan literasi keuangan difokuskan pada siswa kelas 3 hingga 6 melalui pembuatan celengan dari barang bekas dan simulasi menabung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dasar yang tercermin dari pergeseran kategori kemampuan membaca siswa, yaitu meningkatnya persentase siswa pada kategori cukup lancar dari 22,22% pada kondisi awal menjadi 33,33% pada kondisi akhir, yang diikuti dengan penurunan persentase siswa pada kategori kurang lancar. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi literasi yang diberikan mampu membantu siswa dengan kemampuan membaca rendah beralih ke tingkat yang lebih baik. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa, antara lain meningkatnya kepercayaan diri, tanggung jawab, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan literasi terpadu ini efektif dalam menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kesadaran finansial siswa sejak dini.

Kata Kunci: Literasi Membaca; Literasi Keuangan; Siswa Sekolah Dasar; Pembelajaran Interaktif; Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstract

This community service program aimed to enhance elementary school students' reading literacy and financial literacy through an interactive, enjoyable, and contextual educational approach. The program was implemented at SDN Badean 03, Bondowoso District, Bondowoso Regency, involving 36 students from grades 1 to 6. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, documentation, as well as pre-tests and post-tests. Reading literacy activities were focused on grades 1 and 2 through read-aloud sessions and vocabulary games, while financial literacy activities targeted grades 3 to 6 through the creation of piggy banks from recycled materials and saving simulations. The results indicated an improvement in basic reading skills, as reflected by a shift in students' reading ability categories, with the percentage of students in the moderately fluent category increasing from 22.22% in the initial condition to 33.33% in the final condition, accompanied by a decrease in the less fluent category. These findings suggest that the literacy interventions were effective in supporting students with lower reading proficiency to progress to higher levels. In addition to cognitive improvement, the program also had positive effects on students' affective aspects, including increased self-confidence, responsibility, and learning enthusiasm. Therefore, this integrated literacy program is effective in fostering a reading culture and enhancing financial awareness among students from an early age.

Keyword: Reading Literacy; Financial Literacy; Elementary School Students; Interactive Learning; Community Service Program.

1. Pendahuluan

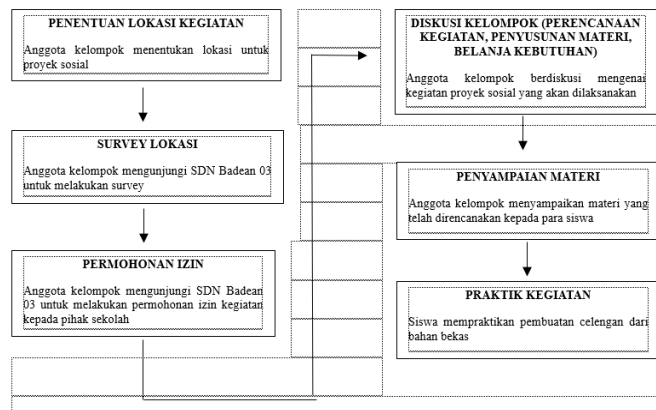
Kemampuan literasi dasar, khususnya membaca dan keuangan, memainkan peran sentral dalam membangun kecakapan akademik, karakter, serta keterampilan hidup peserta didik di jenjang sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan pelafalan teks, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, menafsirkan, dan merefleksikan informasi secara kritis dan kreatif. Abidin (2021) menegaskan bahwa literasi membaca merupakan prasyarat penguasaan kompetensi akademik lain dan berkontribusi pada pengembangan daya nalar serta karakter belajar siswa. Studi Abidin, Mulyati, dan Yunansah (2021) serta Wulandari dan Ramadhan (2023) menyoroti bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan kreativitas mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar. Di samping itu, literasi keuangan juga perlu dikenalkan sejak dini karena berperan dalam membentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab, seperti kebiasaan menabung, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan uang saku secara sederhana (Rahmawati & Anugrah, 2021). Penelitian Fanani, Sulistyowati, dan Yulianti (2025), Hikmah (2020), Sumarni, Usman, dan Jewarut (2023), serta Utami dan Widodo (2023) menegaskan bahwa edukasi keuangan yang diintegrasikan dengan pengalaman sehari-hari dan praktik langsung dapat memperkuat pemahaman konsep keuangan serta membangun kebiasaan positif pada siswa. Berdasarkan observasi, pre-test, dan wawancara awal di SD Negeri 03 Badean, Kecamatan Bondowoso, ditemukan bahwa sekitar 40% siswa menunjukkan minat baca yang rendah, ditandai dengan keterbatasan kosakata, minimnya aktivitas membaca mandiri, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan literasi di kelas.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Andriani dan Mulyani (2022) serta Pratiwi dan Suyanto (2021) yang mengaitkan rendahnya minat baca dengan kurangnya pembiasaan literasi dan minimnya aktivitas membaca yang menarik. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin, belum memahami tujuan menabung, dan belum mampu mengelola uang saku harian, yang diperkuat oleh latar belakang sosial-ekonomi keluarga di mana mayoritas orang tua bekerja di sektor informal dengan pendapatan menengah ke bawah. Situasi ini mempertegas peran sekolah sebagai ruang edukatif yang dapat menanamkan nilai-nilai literasi keuangan secara sistematis dan berkelanjutan. Urgensi penguatan literasi di sekolah dasar turut didukung oleh kebijakan nasional, seperti Program Buku Bacaan Bermutu dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menekankan penyediaan bahan bacaan yang relevan dengan tahap perkembangan siswa (Kemendikbudristek, 2023). Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa indeks literasi dasar anak usia 7–12 tahun di Indonesia, termasuk di Jawa Timur, masih berada pada kategori sedang, sehingga dibutuhkan intervensi yang lebih terarah di tingkat satuan pendidikan. Meskipun efektivitas literasi membaca dan keuangan telah dibuktikan dalam berbagai penelitian, sebagian besar program masih mengimplementasikan kedua literasi tersebut secara terpisah, padahal keduanya saling berkaitan dalam membantu siswa memahami informasi, mengambil keputusan sederhana, dan membangun kebiasaan positif sejak dini (Yuliani & Hadiyanto, 2024). Kesenjangan tersebut menjadi dasar perlunya intervensi edukatif yang mengintegrasikan literasi membaca dan keuangan secara terpadu sesuai kebutuhan lokal sekolah dasar dan indikator capaian yang terukur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui aktivitas interaktif dan media pembelajaran yang relevan, sekaligus menanamkan kebiasaan menabung melalui praktik sederhana dan permainan edukatif. Manfaat yang diharapkan tidak hanya mencakup peningkatan minat baca dan kesadaran finansial siswa sejak dini, tetapi juga memberikan sarana penerapan pembelajaran berbasis literasi bagi guru serta memperkaya pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya implementasi literasi ganda di sekolah dasar. Integrasi literasi membaca dan keuangan dalam satu program pembelajaran berbasis praktik langsung menjadi strategi yang relevan dan dibutuhkan, serta diharapkan mampu mengisi kekosongan praktik pengabdian masyarakat yang belum banyak mengadopsi pendekatan terpadu ini.

2. Metode

2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

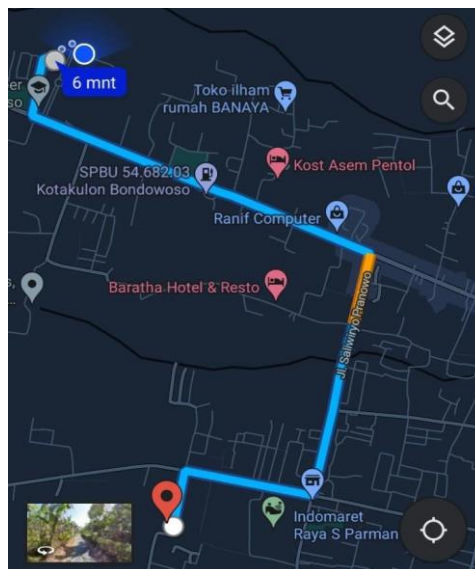
Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berbasis praktik edukatif dan dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Pendekatan tersebut dipilih untuk mengintegrasikan literasi membaca dan literasi keuangan dalam satu rangkaian aktivitas yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga sesi, yaitu pada tanggal 11 September 2025, 18 September 2025, dan 18 Oktober 2025, bertempat di SD Negeri 03 Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Sasaran kegiatan berjumlah 36 siswa, yang merupakan seluruh peserta didik aktif di sekolah mitra. Penetapan seluruh siswa sebagai peserta didasarkan pada prinsip pemerataan manfaat dalam pelaksanaan pengabdian serta mempertimbangkan jumlah siswa yang terbatas di sekolah mitra.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Kegiatan Pelaksanaan Proyek Sosial

2.2 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan proyek sosial dilaksanakan pada tanggal 11, 18 bulan September dan tanggal 18 bulan Oktober 2025. Lokasi kegiatan proyek sosial berada di SDN Badean 03, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso dengan jarak 2,7 Km dari Universitas Jember Kampus Bondowoso.



Gambar 2. Map Lokasi SDN Badean 0

2.3 Pendekatan dan Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu berbasis praktik langsung, yang mengaitkan penyampaian materi dengan aktivitas nyata siswa melalui kegiatan membaca, permainan edukatif, simulasi, dan praktik sederhana. Tahapan pelaksanaan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta penyiapan perangkat evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara singkat dan interaktif, dilanjutkan dengan praktik serta pendampingan siswa. Selanjutnya, tahap evaluasi bertujuan untuk menilai perubahan kemampuan dan sikap siswa setelah program dilaksanakan.

2.4 Segmentasi Sasaran

Sasaran kegiatan dibagi berdasarkan tahap perkembangan peserta didik. Literasi membaca difokuskan pada siswa kelas 1 dan 2, dengan penekanan pada penguatan kemampuan membaca permulaan melalui aktivitas membaca nyaring dan permainan kosakata. Pemilihan kelas rendah didasarkan pada kebutuhan penguatan literasi dasar di awal pembelajaran. Sementara itu, literasi keuangan diberikan kepada siswa kelas 3 hingga 6, yang dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 5–7 siswa. Pemilihan kelas tinggi mempertimbangkan kemampuan kognitif siswa yang sudah dapat memahami konsep keuangan sederhana, seperti tujuan menabung dan pengelolaan uang saku.

2.5 Materi Kegiatan

Materi literasi keuangan yang diberikan meliputi pengertian menabung, tujuan menabung, jenis-jenis menabung, dan manfaat menabung dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami, didukung media visual, serta praktik pembuatan celengan dari bahan bekas sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

2.6 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana, lembar observasi, serta tanya jawab singkat dengan siswa dan guru. Evaluasi difokuskan pada indikator capaian, yaitu kemampuan membaca dasar, minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, serta pemahaman dan sikap terhadap kegiatan menabung. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, dalam bentuk perubahan kategori dan persentase capaian.

2.7 Aspek Etika Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian telah memperoleh izin dari kepala sekolah dan persetujuan guru kelas. Informasi terkait program disampaikan kepada orang tua atau wali siswa melalui pihak sekolah. Identitas siswa tidak dicantumkan dalam laporan maupun publikasi, dan dokumentasi kegiatan digunakan secara terbatas untuk kepentingan pelaporan dengan tetap memperhatikan prinsip perlindungan anak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, dengan melibatkan sebanyak 36 siswa sekolah dasar. Pelaksanaan program dilakukan dalam tiga tahap pertemuan, diawali dengan proses survei dan perizinan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test serta rangkaian program literasi, dan diakhiri dengan post-test serta evaluasi kegiatan. Pada tanggal 11 September 2025, dilaksanakan pre-test kemampuan membaca bagi siswa kelas 1 dan 2 guna memetakan kondisi awal kemampuan

membaca. Selanjutnya, pada 18 September 2025, dilakukan sosialisasi dan pre-test literasi keuangan kepada siswa kelas 3 hingga 6, yang diikuti dengan praktik pembuatan celengan dari bahan bekas. Pada 18 Oktober 2025, dilaksanakan post-test literasi membaca dan literasi keuangan untuk menilai perubahan kemampuan serta sikap siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

3.1.1 Hasil Literasi Membaca

Kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu lancar, cukup lancar, dan kurang lancar. Distribusi hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1–2 (Pre-test dan Post-test)

Kategori Membaca	Pre-test (Jumlah Siswa)	Post-test (Jumlah Siswa)
Lancar	5	9
Cukup lancar	4	8
Kurang lancar	9	5
Total	18	18

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan jumlah siswa pada kategori lancar dan cukup lancar, serta penurunan jumlah siswa pada kategori kurang lancar. Peningkatan sebesar 11,11% diperoleh dari perubahan proporsi siswa yang berada pada kategori membaca lancar dan cukup lancar dibandingkan kondisi awal. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran kemampuan membaca siswa ke tingkat yang lebih baik setelah pelaksanaan kegiatan literasi membaca.



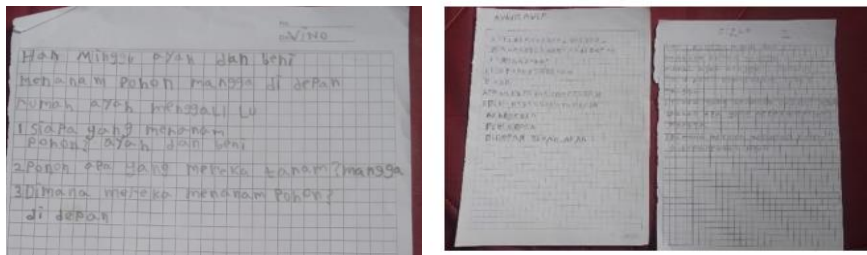
Gambar 3. Melakukan Pre – test tentang kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 dengan metode games

Tabel 2. Tabel Pertanyaan untuk Pre – test dan Post – Test

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Siapa yang sudah lancar membaca?	Saya kak	5 Siswa
2.	Siapa yang dirumah rajin membaca?	Saya kak	9 Siswa
3.	Siapa yang masih belum lancar membacanya?	Saya kak	4 Siswa
4.	Kenapa kok belum lancar membacanya?	Susah kak, enggak ada yang bantuin belajar	3 siswa
5.	Siapa yang pingin lancar membaca?	Saya kak	9 Siswa
6.	Siapa yang mau belajar membaca?	Saya kak	9 Siswa
7.	Siapa yang sudah tau ap aitu menabung?	Saya Kak	27 Siswa
8.	Siapa yang sudah menabung di	Saya kak	3 Siswa

	rumah?		
9.	Kenapa kok belum menabung?	Uang sakunya dikit, engga dikasih uang saku, engga punya celengan atau tabungan	24 Siswa
10.	Siapa yang sudah lancar membaca?	Saya kak	5 Siswa
11.	Seru apa engga belajar membaca?	Seru kak karena belajarnya sama kakak – kakak, kalo udah bisa membaca jadi seru kalo belum bisa susah kak	9 siswa
12.	Janji ya di rumah juga harus membaca didampingi sama orang tua ya	Janji kak, engga janji kak	9 Siswa
13.	Habis ini rajin menabung yaa	Iyaa kak	27 Siswa

Tabel 2, kelompok kami melakukan *Pre – Test* dengan wawancara untuk mengetahui berapa banyak siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar dan yang belum, begitu juga untuk *post – test* kami lakukan untuk mengetahui perkembangan siswa setelah kegiatan



Gambar 4. Hasil *Post – test*

Pada gambar 4, Menunjukkan bahwa siswa sudah mulai bisa membaca tulisan yang ada di papan tulis dan mampu menuliskannya Kembali di kertas.

3.1.2 Hasil literasi keuangan

Evaluasi literasi keuangan difokuskan pada perubahan pemahaman konsep menabung dan perilaku menabung siswa kelas 3–6. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Menabung Siswa Kelas 3–6

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Siswa memahami tujuan menabung	27 siswa	34 siswa
Siswa memiliki celengan	3 siswa	36 siswa
Siswa mulai menabung rutin	3 siswa	28 siswa

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman dan perilaku menabung. Setelah kegiatan berlangsung, mayoritas siswa telah memiliki celengan dan mulai menyisihkan uang saku secara rutin. Konsistensi perilaku menabung ditunjukkan melalui pengamatan selama kegiatan tindak lanjut dan laporan guru kelas.

3.1.3 Dokumentasi Kegiatan

Selama pelaksanaan program, seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi dengan baik melalui foto dan catatan lapangan. Dokumentasi meliputi proses penyampaian materi literasi membaca dan literasi keuangan, aktivitas siswa dalam praktik membaca nyaring, permainan kosakata, serta

pembuatan celengan dari bahan bekas. Selain itu, momen interaksi antara fasilitator dan peserta, antusiasme siswa dalam mengikuti setiap sesi, serta hasil karya siswa juga terekam sebagai bukti visual keberlangsungan dan keberhasilan program. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip pelaporan, tetapi juga menjadi media refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilalui.



Gambar 5. Penjelasan Materi

Gambar 5 menjelaskan tentang literasi keuangan sebelum praktik pembuatan celengan dari barang bekas dan nantinya digunakan untuk praktik menabung.



Gambar 6. Praktik pembuatan celengan dari barang bekas

Pada gambar 6, kegiatan pembuatan celengan dari barang bekas untuk praktik menabung.



Gambar 7. Hasil karya siswa

3.1.4 Masyarakat Sasaran

Kegiatan proyek sosial yang dilaksanakan di SD Negeri Badean 03 merupakan upaya pengembangan karakter gemar membaca serta peningkatan literasi dasar dan literasi lanjut, meliputi literasi menulis dan literasi keuangan sederhana bagi siswa sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui berbagai aktivitas literasi yang menyenangkan. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa SD Negeri Badean 03, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, dengan jumlah peserta sebanyak 36 siswa. Kegiatan literasi membaca difokuskan pada siswa kelas 1 dan 2, sedangkan literasi menulis dan literasi keuangan sederhana ditujukan kepada siswa kelas 3, 4, 5, dan 6.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah akibat kurangnya kebiasaan membaca di rumah serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti pojok baca dan bahan bacaan anak-anak yang menarik. Selain itu, sebagian siswa kelas tinggi belum memahami konsep dasar pengelolaan uang, seperti menabung dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis serta mengenal konsep keuangan sederhana melalui permainan dan praktik langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Negeri 03 Badean menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran terpadu berbasis aktivitas dan praktik langsung memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi membaca dan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar. Dampak tersebut tercermin dari peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah serta meningkatnya pemahaman dan kebiasaan menabung pada siswa kelas tinggi, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test. Pada aspek literasi membaca, peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori “lancar” dan “cukup lancar” menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama dan permainan literasi mampu membantu siswa mengembangkan kelancaran membaca secara bertahap. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wulandari dan Ramadhan (2023), yang menegaskan bahwa pendekatan kreatif dan suasana belajar yang menyenangkan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Observasi selama kegiatan juga memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri untuk membaca nyaring dan berani mencoba kembali meskipun masih melakukan kesalahan, yang merupakan indikator awal perkembangan literasi membaca. Pada aspek literasi keuangan, kegiatan simulasi menabung dan pembuatan celengan dari bahan bekas membantu siswa memahami konsep menabung secara konkret dan kontekstual. Peningkatan jumlah siswa yang mulai menabung secara rutin menunjukkan terbentuknya kesadaran finansial sederhana. Temuan ini sejalan dengan Hikmah (2020) serta Utami dan Widodo (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar lebih efektif apabila diajarkan melalui aktivitas langsung yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran sederhana dan pembelajaran dalam suasana kelas yang kondusif. Media seperti kartu huruf, gambar cerita, dan permainan kata membantu menjaga fokus dan partisipasi siswa, sementara pembagian kelompok kecil memungkinkan pendampingan yang lebih merata. Hal ini memperkuat pandangan Abidin (2021) serta Abidin, Mulyati, dan Yunansah (2021), bahwa pembelajaran literasi yang bermakna harus melibatkan pengalaman langsung, interaksi aktif, dan penyesuaian dengan karakteristik peserta didik. Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, terdapat keterbatasan berupa perbedaan kemampuan dasar antar siswa dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan strategi adaptif berupa pendampingan kelompok kecil dan penyederhanaan materi. Keterbatasan ini menjadi pertimbangan penting dalam merumuskan simpulan dan rekomendasi, sehingga hasil kegiatan tidak digeneralisasi secara berlebihan. Pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi membaca dan literasi keuangan yang dicapai merupakan hasil dari pendekatan pembelajaran terpadu berbasis aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Temuan ini menjadi dasar yang konsisten bagi penyusunan kesimpulan, tanpa menambahkan klaim di luar data yang diperoleh.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 03 Badean berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas rendah dan menumbuhkan kesadaran finansial melalui kebiasaan menabung pada siswa kelas tinggi.

Keberhasilan program ini dibuktikan melalui indikator terukur berupa hasil pre-test dan post-test, serta observasi perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Pada aspek literasi membaca, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca sebesar 11,11%, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa pada kategori membaca lancar dan cukup lancar, serta berkurangnya siswa pada kategori kurang lancar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan membaca berbasis aktivitas dan suasana belajar yang menyenangkan efektif dalam mendukung perkembangan literasi dasar siswa kelas 1 dan 2. Pada aspek literasi keuangan, kegiatan simulasi menabung dan pembuatan celengan sederhana mendorong perubahan perilaku positif pada siswa kelas 3–6. Setelah pelaksanaan kegiatan, mayoritas siswa telah memiliki celengan dan mulai menyisihkan uang saku secara rutin, tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk tujuan bersama yang disepakati dalam kelompok. Perubahan ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran finansial sederhana dan sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan uang sejak dini. Secara keilmuan praktis, kegiatan ini memberikan kontribusi berupa model literasi ganda terpadu yang dilaksanakan dalam tiga sesi kegiatan, mengintegrasikan literasi membaca dan literasi keuangan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Model ini bersifat sederhana, kontekstual, dan mudah direplikasi oleh sekolah lain dengan kondisi serupa, terutama sekolah dasar dengan jumlah siswa terbatas dan sumber daya minimal. Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi operasional dapat diajukan, antara lain:

- 1) Penggunaan rubrik penilaian membaca sederhana yang mencakup kelancaran membaca (kategori lancar, cukup, dan kurang) sebagai alat pemantauan perkembangan siswa;
- 2) Penerapan jurnal menabung mingguan untuk mencatat frekuensi dan konsistensi kebiasaan menabung siswa;
- 3) Penyediaan panduan pembuatan celengan berbiaya rendah dari bahan bekas sebagai media pembelajaran literasi keuangan; dan
- 4) Pelaksanaan monitoring lanjutan selama tiga bulan oleh guru kelas untuk memastikan keberlanjutan perilaku membaca dan menabung yang telah terbentuk.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi siswa, tetapi juga menawarkan praktik baik yang dapat diadaptasi sebagai bagian dari program literasi sekolah dasar secara berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran literasi di sekolah dasar: Teori dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis aktivitas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jpd.122.05>.
- Andriani, S., & Mulyani, R. (2022). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui kegiatan literasi harian. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 77–86.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks literasi dasar anak usia sekolah di Indonesia tahun 2023*. Jakarta: BPS.
- Fanani, A., Sulistyowati, M., & Yulianti, D. (2025). Integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(1), 55–67.
- Hikmah, N. (2020). Permainan edukatif untuk meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 102–110.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Program buku bacaan bermutu untuk sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, R., Hidayah, D., & Lestari, S. (2022). Strategi pengembangan literasi membaca di sekolah dasar berbasis konteks lokal. *Jurnal Literasi dan Inovasi Pendidikan*, 7(1), 12–25.
- Pratiwi, I. A., & Suyanto, S. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 512–522. <https://doi.org/10.21831/jpgsd.v10i3.41235>.
- Rahmawati, F., & Anugrah, P. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SD di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(2), 99–108.
- Sari, N. P., & Lestari, I. (2022). Pembelajaran membaca permulaan berbasis permainan edukatif pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8732–8741. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3779>.
- Sumarni, D., Usman, R., & Jewarut, A. (2023). Media edukatif dalam penguatan literasi keuangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Edukasi dan Pengembangan*, 11(4), 65–74.
- Utami, T. N., & Widodo, A. (2023). Edukasi literasi keuangan sejak dini melalui kegiatan menabung di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 134–143. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p134>.
- Wulandari, I., & Ramadhan, D. (2023). Pendekatan kreatif dalam pembelajaran literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran*, 9(3), 88–97.
- Yuliani, S., & Hadiyanto, H. (2024). Pembelajaran literasi terpadu berbasis aktivitas kontekstual untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.30595/jipd.v11i1.18452>.